

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.¹¹⁷ Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti atau menyelidiki terkait pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto*. *Expost Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sifat penelitian ini berdasarkan Kerlinger merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.¹¹⁸

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan ini berfokus pada pengukuran yang bersifat objektif dibantu dengan matematis dan statistik untuk mengelola dan

¹¹⁷ Deni Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 70.

¹¹⁸ M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 211–222.

menganalisis data berupa angka.¹¹⁹ Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah teknik penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Memperoleh data menggunakan alat berupa instrumen penelitian, serta mengolah data menggunakan analisis statistik dengan maksud mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian.¹²⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di enam SMK di Banjarmasin yaitu terdiri dari:

1. SMKS ISFI Banjarmasin yang terletak di Jl. Flamboyan III No. 7 B Kayu Tangi, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.
2. SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang terletak di Jl. S. Parman No. 221 Belitung Utara Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.
3. SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang terletak di Jalan Cempaka 2 No.10 Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin.
4. SMKS Muhammadiyah 5 Al-Furqan yang terletak di Jln. Cemara Raya Ujung Komp. Awang Sejahtera RT. 51 No. 37 Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

¹¹⁹ Umi Nariwati et al, *Metode Penelitian dalam Implementas Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 1.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 23.

5. SMKS Farmasi Mandiri yang terletak di Jl. Pramuka Komplek Semanda II
Rw. 02 Rt. 21 Banjarmasin Sungai Lulut Kec. Banjarmasin Timur Kota
Banjarmasin Kalimantan Selatan.
6. SMKS Syuhada Banjarmasin yang terletak di Jl. Brigjen H. Hasan Basry
No. 23 Pangeran Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan
Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga kemudian akan ditarik Kesimpulan untuk hasil akhirnya.¹²¹ Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Populasi adalah keseluruhan guru di SMK Banjarmasin yang berjumlah 171 guru, dengan rincian sebagai berikut:¹²²

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMKS ISFI Banjarmasin	35 Orang
2	SMKS Muhammadiyah 1 Banjarmasin	22 Orang
3	SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin	56 Orang

¹²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung, 2007.

¹²² Observasi Tahap Awal

No.	Sekolah	Jumlah Guru
4	SMKS Muhammadiyah 5 Al-Furqan	15 Orang
5	SMKS Farmasi Mandiri	15 Orang
6	SMKS Syuhada Banjarmasin	28 Orang
Jumlah		171 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri khas yang dimiliki oleh suatu populasi.¹²³ Adapun sampelnya menggunakan rumus Slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:¹²⁴

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Dimana:

$$n = \frac{171}{1 + 171 (0,05)^2} = 119,7 \text{ dibulatkan menjadi } 120$$

Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Simple Random Sampling*, sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

¹²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... 81.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 158.

Keterangan:

N_i = Jumlah populasi secara stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

n_i = Jumlah sampel secara stratum

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	SMKS ISFI Banjarmasin	35 Orang	$\frac{35}{171} \times 120$	25
2	SMKS Muhammadiyah 1 Banjarmasin	22 Orang	$\frac{22}{171} \times 120$	15
3	SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin	56 Orang	$\frac{56}{171} \times 120$	38
4	SMK Farmasi Al-Furqan	15 Orang	$\frac{15}{171} \times 120$	11
5	SMKS Farmasi Mandiri	15 Orang	$\frac{15}{171} \times 120$	11
6	SMKS Syuhada Banjarmasin	28 Orang	$\frac{28}{171} \times 120$	20
Jumlah				120

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja guru. Sumber data

tersebut dapat diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data yang dapat diukur dalam skala numerik (angka) terkait masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan sumber data, beberapa sumber data yang diperlukan yaitu:

- a. Responden, yaitu guru dan tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin.
- b. Dokumen, semua data yang berbentuk dokumen baik arsip ataupun informasi tentang data sekolah seperti profil lembaga, data guru atau tenaga kependidikan dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk kemudian ditanggapi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹²⁵ Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel penelitian. Koesioner berisikan pernyataan yang berkaitan dengan indikator variabel yang dipilih.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 234.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹²⁶ Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi berupa buku-buku maupun catatan yang diperlukan peneliti berupa arsip sekolah untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penjelasan tentang data sekolah, data guru, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹²⁷ Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

1. Kuesioner (Angket)

Butir pernyataan dalam angket gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja guru pada penelitian ini dibuat berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* untuk pengukuran menggunakan

¹²⁶ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006), 72.

¹²⁷ Sugiyono, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

model pernyataan positif maupun negatif. Kemudian responden diarahkan untuk memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala empat dengan acuan rumus oleh Djemari Mardapi sebagai berikut:¹²⁸

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kisi-kisi yang digunakan sebagai instrumen penelitian berdasarkan indikator yang diambil dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dipaparkan. Berikut ini kisi-kisi untuk instrumen penelitian dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepemimpinan Direktif	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
	Kepemimpinan Suportif	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
	Kepemimpinan Partisipatif	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8

¹²⁸ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), 121.

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan		Jumlah
		+	-	
	Kepemimpinan Berorientasi Prestasi	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
TOTAL		16	16	32

(Referensi: Robert J. House dan T. R. Mitchell)¹²⁹

Berikut ini kisi-kisi untuk instrumen penelitian dari variabel disiplin kerja guru:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Disiplin Kerja Guru

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Disiplin Kerja Guru	Ketepatan Waktu dalam Melaksanakan Tugas	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Kepatuhan terhadap Peraturan	7, 9, 11, 12,	8, 10, 13	7
	Tanggungjawab terhadap Tugas Kerja	14, 15, 17	16, 18	5
TOTAL		10	8	18

(Referensi: Stephen P. Robbins dan Mary Coulter)¹³⁰

Berikut ini kisi-kisi untuk instrumen penelitian dari variabel disiplin kerja guru:

¹²⁹ Robert J. House dan T. R. Mitchell, "Path-Goal Theory of Leadership," *Journal of Contemporary Business* (2013): 81–97.

¹³⁰ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 182.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Kinerja Guru	Perencanaan Pembelajaran	1, 2, 3	4	4
	Pelaksanaan Pembelajaran	5, 8,	6, 7, 9	5
	Evaluasi Pembelajaran	10, 12	11, 13	4
TOTAL		7	6	13

(Referensi: Rusman)¹³¹

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Agar alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan terjamin kualitasnya, maka instrument tersebut perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum akhirnya digunakan dalam penelitian.¹³² Uji coba dilakukan pada subjek yang menjadi bagian dari anggota populasi dalam penelitian, atau dapat juga menggunakan subjek lain yang memiliki kriteria yang mirip dengan anggota populasi.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam bukunya mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menyatakan ketepatan atau keakuratan. Artinya, data yang valid berarti data yang dengan tepat mengukur sesuatu yang hendak diukur.¹³³ Untuk

¹³¹ Rusman, (2018), *Model-model Pembelajaran, Cetakan 7*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 75.

¹³² Karunia Eka Lestrasi dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 188.

¹³³ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 205.

menguji kelayakan instrumen yang digunakan, dalam penelitian ini angket divalidasi terlebih dahulu oleh validator melalui *expert judgment* yang ahli dalam bidangnya meliputi manajemen pendidikan melalui validasi dari segi relevansi isi, kejelasan redaksi, dan keterukuran. Hasil dari kegiatan ini adlah masukan untuk perbaikan dari instrumen yang dibuat. Setelah instrumen selesai dibuat, pada tahap ini adalah menguji valid tidaknya instrumen ke ahli validator yang kompeten terhadap instrumen. Adapun validator dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yaitu Bapak Prof. Dr. Suriagiri, M.Pd., Bapak Dr. Ahmad Salabi, M.Pd., Bapak Dr. Adi Ansari, M.Pd.I., Bapak Dr. Hamidi Ilhami, M.Ag., Bapak Dr. Nuryadin, S.Ag., S.H., M.Ag., Bapak Riskon Noor Ihwani, S.T., Ibu Fastamik Lima Yuha, S.Ag., dan Ibu Nor Fatmah, S.Psi, M.Si. Selanjutnya uji validitas menggunakan korelasi *Pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

Y : Skor total dari seluruh item

X : Skor item soal

n : Jumlah responden¹³⁴

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan

¹³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 82.

$= n - 2$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.¹³⁵

Ghufron mengelompokkan kriteria yang menjadi tolak ukur dalam menginterpretasikan derajat validitas instrument, sebagai berikut:¹³⁶

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Validitas Instrumen

Koefisien kolerasi	Kolerasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu instrumen yang menunjukkan sejauh mana instrument tersebut dapat dipercaya, atau dalam arti lain jika instrument tersebut digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama hasilnya akan relatif stabil.¹³⁷ Salah satu rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas

¹³⁵ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawi Pers, 2014), 222.

¹³⁶ Karunia Eka Lestrasi & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, 193.

¹³⁷ Muhammad Khumaedi, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 12, no. 1 (2012): 25-30.

yaitu rumus *Alpha Cronbach* (α). Suatu variabel atau instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau jika *Alpha Cronbach* $> 0,60$.

Alpha Cronbach merupakan rumus yang biasa digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrument, yaitu:¹³⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

n : Jumlah item pernyataan dalam instrumen

$\sum s_i^2$: Variansi skor item soal ke-i

s_t^2 : Variansi skor total

Ghufron mengelompokkan kriteria yang menjadi tolak ukur dalam menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen, sebagai berikut:¹³⁹

Tabel 3.8 Kriteria Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien kolerasi	Kolerasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

¹³⁸ Karunia Eka Lestrasi & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *op.cit.*, 206.

¹³⁹ Karunia Eka Lestrasi & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, 193.

3. Hasil Uji Instrumen

Uji coba instrumen angket dalam penelitian ini terdiri dari 32 item yang memuat indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah, 18 item yang memuat indikator disiplin kerja guru, dan 13 item yang memuat indikator disiplin kerja guru. Angket tersebut telah divalidasi oleh ahli, yaitu Bapak Prof. Dr. Suriagiri, M.Pd., Bapak Dr. Ahmad Salabi, M.Pd., Bapak Dr. Adi Ansari, M.Pd.I., Bapak Dr. Hamidi Ilhami, M.Ag., Bapak Dr. Nuryadin, S.Ag., S.H., M.Ag., Bapak Riskon Noor Ihwani, S.T., Ibu Fastamik Lima Yuha, S.Ag., dan Ibu Nor Fatmah, S.Psi, M.Si. Kemudian diujikan kepada guru SMK di Kota Banjarmasin.

Peneliti menggunakan jumlah responden sebanyak 30 responden yang diambil dari 3 sekolah yaitu 18 responden dari SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin, 12 responden dari SMK ISFI Banjarmasin, maka nilai r_{tabel} yang diperoleh melalui tabel r dengan $N = 30$ dan taraf kesalahan 5% adalah 0,3494, dengan ketentuan butir angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih instrumen yang hasilnya valid dan reliabel.

Hasil uji instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah				
Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,679	0,3494	Valid	Cukup Baik
2	0,850	0,3494	Valid	Baik
3	0,741	0,3494	Valid	Baik
4	0,856	0,3494	Valid	Baik
5	0,769	0,3494	Valid	Baik
6	0,912	0,3494	Valid	Sangat Baik

Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah				
Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
7	0,659	0,3494	Valid	Cukup Baik
8	0,763	0,3494	Valid	Baik
9	0,643	0,3494	Valid	Cukup Baik
10	0,693	0,3494	Valid	Cukup Baik
11	0,654	0,3494	Valid	Cukup Baik
12	0,841	0,3494	Valid	Baik
13	0,670	0,3494	Valid	Cukup Baik
14	0,679	0,3494	Valid	Cukup Baik
15	0,721	0,3494	Valid	Baik
16	0,875	0,3494	Valid	Baik
17	0,785	0,3494	Valid	Baik
18	0,821	0,3494	Valid	Baik
19	0,797	0,3494	Valid	Baik
20	0,864	0,3494	Valid	Baik
21	0,767	0,3494	Valid	Baik
22	0,932	0,3494	Valid	Sangat Baik
23	0,770	0,3494	Valid	Baik
24	0,815	0,3494	Valid	Baik
25	0,515	0,3494	Valid	Cukup Baik
26	0,679	0,3494	Valid	Cukup Baik
27	0,532	0,3494	Valid	Cukup Baik
28	0,725	0,3494	Valid	Baik
29	0,671	0,3494	Valid	Cukup Baik
30	0,490	0,3494	Valid	Cukup Baik
31	0,500	0,3494	Valid	Cukup Baik
32	0,891	0,3494	Valid	Baik

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi
0,972	Reliabel	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25* diperoleh nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,972. Karena nilai $0,972 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa angket gaya kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan reliabel.

Hasil uji instrumen disiplin kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Kerja Guru

Uji Validitas Disiplin Kerja Guru				
Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,620	0,3494	Valid	Cukup Baik
2	0,607	0,3494	Valid	Cukup Baik
3	0,674	0,3494	Valid	Cukup Baik
4	0,634	0,3494	Valid	Cukup Baik
5	0,421	0,3494	Valid	Cukup Baik
6	0,562	0,3494	Valid	Cukup Baik
7	0,568	0,3494	Valid	Cukup Baik
8	0,738	0,3494	Valid	Baik
9	0,740	0,3494	Valid	Baik
10	0,703	0,3494	Valid	Baik
11	0,807	0,3494	Valid	Baik
12	0,719	0,3494	Valid	Baik
13	0,741	0,3494	Valid	Baik
14	0,645	0,3494	Valid	Cukup Baik
15	0,793	0,3494	Valid	Baik
16	0,779	0,3494	Valid	Baik
17	0,742	0,3494	Valid	Baik
18	0,615	0,3494	Valid	Cukup Baik

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Kerja Guru

<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi
0,925	Reliabel	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25* diperoleh nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,925. Karena nilai $0,925 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa angket disiplin kerja guru dinyatakan reliabel.

Hasil uji instrumen kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

Uji Validitas Kinerja Guru				
Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,592	0,3494	Valid	Cukup Baik
2	0,847	0,3494	Valid	Baik
3	0,628	0,3494	Valid	Cukup Baik
4	0,781	0,3494	Valid	Baik

Uji Validitas Kinerja Guru				
Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
5	0,811	0,3494	Valid	Baik
6	0,712	0,3494	Valid	Baik
7	0,828	0,3494	Valid	Baik
8	0,682	0,3494	Valid	Cukup Baik
9	0,611	0,3494	Valid	Cukup Baik
10	0,573	0,3494	Valid	Cukup Baik
11	0,868	0,3494	Valid	Baik
12	0,765	0,3494	Valid	Baik
13	0,490	0,3494	Valid	Cukup Baik

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru

<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi
0,911	Reliabel	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25* diperoleh nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,911. Karena nilai $0,911 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa angket kinerja guru dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Data Angket

Statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Menurut Ghazali (2016) uji deskriptif statistik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data dalam penelitian yaitu nilai rata-rata (mean) dan presentase jawaban responden pada setiap item pernyataan dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan atau gambaran umum dari sampel data tentang karakteristik

objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi dan tidak menggunakan data untuk membuat kesimpulan atas populasi.¹⁴⁰

Teknik analisis deskriptif ini akan digunakan untuk menghitung penyebaran data, serta distribusi frekuensi yang berkaitan dengan responden yaitu jenis kelamin, masa kerja, dan hasil jawaban responden mengenai indikator variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja.

Setelah skor total angket responden diperoleh, kemudian dianalisis dengan menentukan persentase jawaban yang diperoleh dari responden untuk setiap item pertanyaan. Untuk menentukan persentase jawaban responden untuk setiap item pernyataan angket menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban

n : Banyaknya responden¹⁴¹

Untuk menentukan persentase rata-rata jawaban per-item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_t = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

¹⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), 120.

¹⁴¹ *Ibid.*, 334.

Keterangan

$\bar{P}_t$: Persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

$\sum P_i$: Persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

n : Banyak siswa

Untuk analisis data angket, setelah skor untuk persentase jawaban diperoleh, maka akan diinterpretasikan. Kriteria interpretasi angket yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari pendapat Arikunto sebagai berikut:¹⁴²

Tabel 3.15 Kriteria Interpretasi Angket

No	Interval	Interpretasi
1	$80\% \leq 100\%$	Sangat baik
2	$60\% \leq 80\%$	Baik
3	$40\% \leq 60\%$	Cukup baik
4	$20\% \leq 40\%$	Kurang baik
5	$0\% \leq 20\%$	Buruk

I. PLS-SEM (*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling*)

Analisis Path (Analisis Jalur) adalah jenis pengembangan regresi yang bertujuan guna membuktikan atau memeriksa adanya kesesuaian kerangka hubungan dengan penjabaran dua atau lebih pola hubungan dengan dampak yang telah dibandingkan peneliti. Pada penelitian ini, model ikatan dari pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya dijelaskan secara langsung.

¹⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 196.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk menentukan apakah ada hubungan antara konstruk atau variabel akan dikembangkan menjadi model jalur (*path model*) yang didasarkan pada teori yang dianut oleh peneliti. Teori yang digunakan adalah hipotesis sistematis yang dikembangkan melalui metode ilmiah, yang berguna untuk menjelaskan dan memprediksi hasil. Ada dua jenis teori yang diperlukan untuk mengembangkan model jalur, yaitu teori pengukuran (*measurement theory*) dan teori struktural (*structural theory*). Teori pengukuran menetapkan indikator-indikator dan bagaimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur konsep teori tertentu. Sedangkan teori struktural menentukan bagaimana konstruk saling berhubungan.

SmartPLS (*Partial Least Squares*) adalah salah satu software yang sering digunakan untuk SEM karena mampu menangani model yang kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat. Dengan SmartPLS, peneliti dapat melakukan estimasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja guru. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel penelitian.

Penggunaan SEM dengan SmartPLS memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru. SmartPLS juga dipilih karena fokusnya pada analisis SEM yang mencakup variabel

laten dan mediasi. Sehingga peneliti dapat memodelkan hubungan langsung antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru.

1. Evaluasi Mode Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dalam PLS-SEM disebut juga *outer model*, dimana mendefinisikan konstruk atau variabel laten. Menurut Hair dkk., *outer model* merupakan sebuah komponen dari model jalur yang berisi hubungan antara indikator dengan variabelnya.¹⁴³ Model ini merepresentasikan bagaimana variabel terukur mewakili konstruk atau variabel. Jika karakteristik pengukuran variabel pada evaluasi model pengukuran dapat diterima maka dilanjutkan dengan evaluasi model struktural.

a. Uji *Convergent Validity*

Menurut Hair dkk., untuk variabel yang diukur secara reflektif, validitas konvergen adalah sejauh mana variabel laten menjelaskan varians indikatornya.¹⁴⁴ Menurut Hair dkk., validitas konvergen dinilai dengan mengevaluasi *Outer Loading* dari indikator dan *Average Variance Extracted* (AVE).¹⁴⁵

Outer loading yang tinggi pada suatu variabel atau konstruk menunjukkan indikator terkait memiliki banyak kesamaan, yang ditangkap oleh variabel atau konstruk. Nilai *outer loading* dari semua indikator harus signifikan secara statistik.

¹⁴³ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 8th ed. (Cengage Learning, 2018), 760.

¹⁴⁴ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*,..., 760.

¹⁴⁵ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (SAGE Publications, 2017).

Nilai minimum yang ditetapkan untuk *outer loading* harus lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$), yang berarti bahwa semua indikator variabel adalah valid dan memenuhi validitas konvergen.

Average Variance Extracted (AVE) adalah nilai rata-rata (*mean*) dari kuadrat loadings dari indikator yang terkait dengan variabel, yaitu *outer loading* kuadrat dibagi dengan jumlah indikator. Validitas konvergen yang diukur dengan AVE setidaknya harus 0,5 atau lebih tinggi ($\geq 0,5$). Nilai AVE 0,5 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa secara rata-rata variabel atau konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya.

b. Uji *Discriminant Validity*

Menurut Hair dkk., validitas diskriminan ini mengevaluasi sejauh mana suatu variabel berbeda dari variabel atau konstruk lain.¹⁴⁶ Prinsip yang mendasari validitas diskriminan adalah menilai seberapa unik indikator-indikator sebuah variabel direpresentasikan variabel itu dibandingkan dengan seberapa banyak variabel itu berkorelasi dengan semua variabel lain dalam model.

Menurut Hair dkk., validitas diskriminan diukur dengan dua ukuran yaitu *cross-loadings* dan *Fornell-Larcker criterion*.¹⁴⁷ Cara terbaik untuk menilai *cross-loadings* dalam tabel adalah dengan melihat baris untuk indikator dan kolom untuk variabel laten. Sebuah indikator *outer loading* pada variabel terkait harus lebih besar dari *cross-loadings* manapun (yaitu, korelasinya) pada variabel lain.

¹⁴⁶ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*,..., 760.

¹⁴⁷ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (SAGE Publications, 2017).

Adanya *cross-loadings* yang melebihi indikator outer loadings akan mewakili masalah validitas diskriminan.

Fornell-Larcker criterion membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Untuk memenuhi kriteria validitas diskriminan, akar kuadrat dari setiap AVE variabel harus lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel lain.¹⁴⁸

c. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali & Latan, uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan keakuratan, konsistensi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur variabel.¹⁴⁹ Ukuran reliabilitas yang paling umum digunakan adalah reliabilitas konsistensi internal. Menurut Hair dkk., reliabilitas dapat diukur melalui *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *composite reliability* bervariasi antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Menurut Ghazali & Latan, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dikatakan reliabel atau memenuhi persyaratan uji reliabilitas apabila nilainya diatas 0,7 ($> 0,7$).

¹⁴⁸ Jörg Henseler, Christian M. Ringle, Dan Marko Sarstedt, "A New Criterion For Assessing Discriminant Validity In Variance-Based Structural Equation Modeling," *Journal Of The Academy Of Marketing Science* 43, no. 1 (Januari 2015): 115–35, <https://doi.org/10.1007/S11747-014-0403-8>.

¹⁴⁹ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Ed. 2 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), 75.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Hair dkk., model struktural dalam PLS-SEM disebut juga *inner model*, menunjukkan bagaimana konstruk atau variabel dikaitkan dengan satu sama lain.¹⁵⁰ Model struktural mengungkapkan hubungan ketergantungan antara variabel atau konstruk independen dengan dependen. Evaluasi model struktural dinilai berdasarkan atas:

a. Koefisien Determinan (R²)

Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (nilai R²). Menurut Hair dkk., koefisien determinasi (nilai R²) adalah ukuran kekuatan prediksi dalam sampel.¹⁵¹ Semakin tinggi nilai R², semakin besar kekuatan penjelas model struktural PLS dan semakin baik prediksi variabel endogen. Rentang nilai R² adalah dari 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan tidak ada hubungan dan 1 menunjukkan hubungan yang sempurna. Nilai R² sebesar 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap moderat, dan 0,19 dianggap lemah.¹⁵²

b. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Path coefficient digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *path coefficient* biasanya

¹⁵⁰ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*,..., 760.

¹⁵¹ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*,..., 780.

¹⁵² Joseph F. Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R*,... 118.

berkisar antara -1 hingga +1; nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat.¹⁵³

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan mengevaluasi nilai *T-Statistic* dan *P-Values*. Dalam SmartPLS, nilai signifikansi dihitung menggunakan metode *bootstrapping*. Metode ini juga dapat menampilkan nilai *outer weights*, *outer loadings*, dan *path coefficient* signifikan dengan memperkirakan *standar error*. Evaluasi nilai *T-Statistic* dilakukan dengan membandingkan nilai *T-Statistic* dengan T tabel. Jika nilai *T-Statistic* lebih besar dari T tabel, maka terdapat pengaruh antar variabel. Selanjutnya, evaluasi *P-Values* digunakan untuk melihat apakah pengaruh antar variabel signifikan atau tidak. *P-Values* dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 (tingkat signifikansi 5%), jika *P-Values* lebih kecil dari nilai tersebut ($< 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan.¹⁵⁴

¹⁵³ Joseph F. Hair et al., *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R*,... 77.

¹⁵⁴ Duryadi, "Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan Smartpls," *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 4 (April 2021), 128.